

Juni 2026, Minggu Epidemiologi ke 23 sd 27

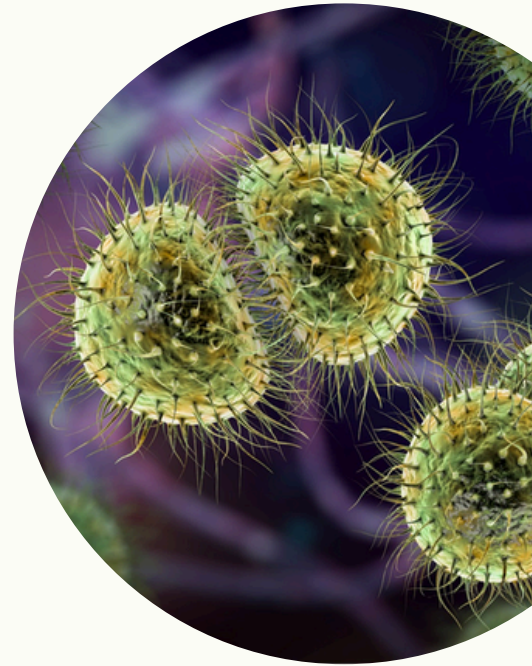
Media informasi situasi pengawasan kekarantina kesehatan di Wilker Perak

MARI MENGENAL MENINGOKOKUS

Penyakit Meningokokus merupakan penyakit infeksi emerging yang setiap minggu muncul dalam data kasus infeksi merging kemenkes. Dalam data kasus penyakit infeksi emerging di bulan Juni pada minggu 23-27, penyakit ini didapatkan data bahwa penyakit ini sering ditemukan di berbagai negara diantaranya Negara Thailand, Burkina Faso, Mali, Niger, Chad, Amerika Serikat, Jepang, Spanyol, Australia dan Mongolia.

Dari nama-nama negara diatas, ada beberapa negara yang merupakan *direct port* ke pelabuhan Tanjung Perak, diantaranya adalah **Negara Thailand** dan **Negara Australia**. Tentu hal ini menjadi perhatian dalam proses cegah tangkal penyakit dipintu masuk negara.

Lantas apa itu penyakit meningokokus ? Penyakit meningokokus adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Bakteri tersebut dapat menginfeksi pada manusia dan menyebabkan beberapa gejala, diantaranya Demam, Sakit kepala, Penurunan Kesadaran, Mual dan Muntah, Ruam pada kulit dan Kaku Kuduk.



Adapun faktor risiko terkena penyakit meningokokus adalah

1. Riwayat Perjalanan ke negara terjangkit / meningitis belt
2. Riwayat Perjalanan Umroh atau Haji
3. Kontak erat dengan orang yang terinfeksi bakteri *Neisseria Meningitidis*
4. Situasi mass gathering / pertemuan dalam jumlah besar

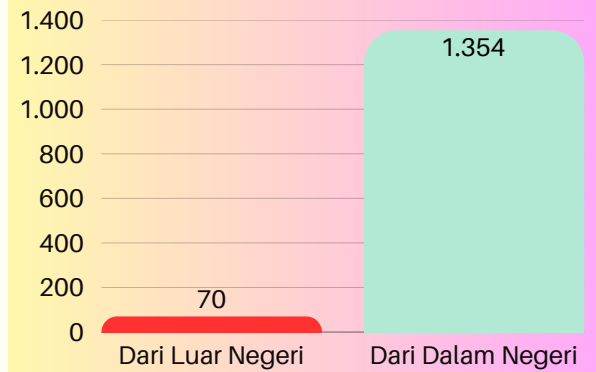
Selain itu, perlu diwaspadai cara penularan penyakitnya seperti (1) Melalui droplet, namun tidak semudah penularan flu biasa, (2) Kontak Intens dengan sekresi tenggorokan (air liur) seperti saat bersin, batuk, berciuman, atau tinggal bersama. Pencegahan yang dapat dilakukan adalah vaksinasi meningitis meningokokus.



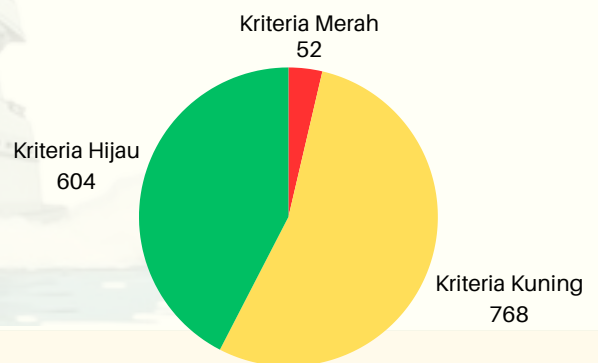
Pengawasan Kedatangan Kapal

Kedatangan kapal di pelabuhan perak sebanyak 1.424 Kapal, dimana ada 70 kapal datang dari Luar Negeri. Berdasarkan Kategori Faktor risiko kedatangan kapal melalui sistem sinkarkes terdapat 52 kapal kategori merah. Sebanyak 25 kapal kategori merah dari luar negeri (48% total kategori). Negara-negara tersebut diantaranya Negara China, Thailand, Australia dan Filiphina. Penyakit yang perlu diwaspadai dari negara-negara diatas salah satunya adalah *Meningitis Meningokokus*. Hasil pengawasan tidak ditemukan kasus penyakit ataupun faktor risiko dari kedatangan kapal.

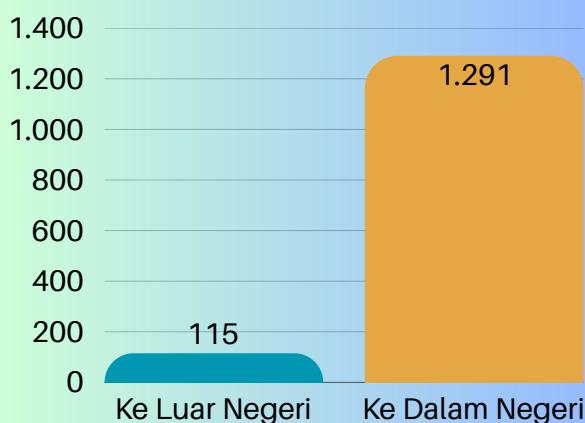
Kedatangan Kapal di Wilayah Kerja Perak Juni 2026



Jumlah Kedatangan Kapal Berdasar Faktor Risiko di Wilker Perak Juni 2026



Keberangkatan Kapal di Wilayah Kerja Perak Juni 2026



Pengawasan Keberangkatan Kapal

Hasil pengawasan bulan Juni 2026 menunjukkan bahwa seluruh kapal yang berangkat dari Pelabuhan Perak berada dalam kondisi bebas dari faktor risiko

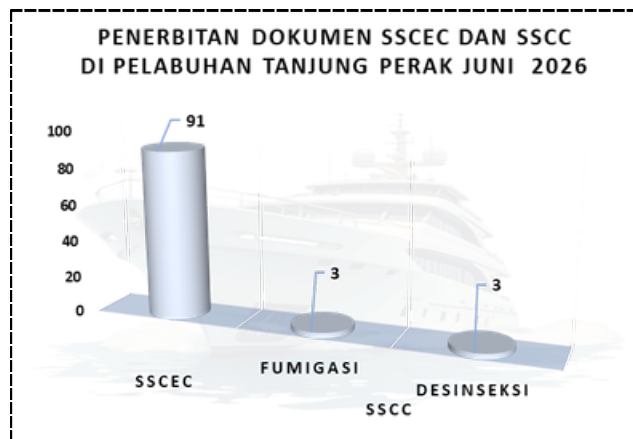
Dengan jumlah kapal berangkat ke Dalam Negeri sejumlah 1.291 dan ke Luar Negeri sejumlah 115.



KAPAL SEHAT, PERJALANAN AMAN

Penerbitan dokumen Ship Sanitation Control Exemption Certificate (SSCEC) dan Ship Sanitation Control Certificate (SSCC) dilakukan sebagai bagian dari pengawasan sanitasi kapal guna memastikan kondisi kapal tetap sehat, aman, dan tidak berpotensi menimbulkan risiko penularan penyakit selama pelayaran. Pemeriksaan meliputi kondisi sanitasi, pengendalian vektor, kualitas lingkungan, serta faktor risiko kesehatan lainnya sesuai ketentuan kekarantinaan kesehatan.

Berdasarkan hasil pemeriksaan sanitasi kapal pada bulan ini, diterbitkan 91 dokumen SSCEC dan 6 dokumen SSCC.



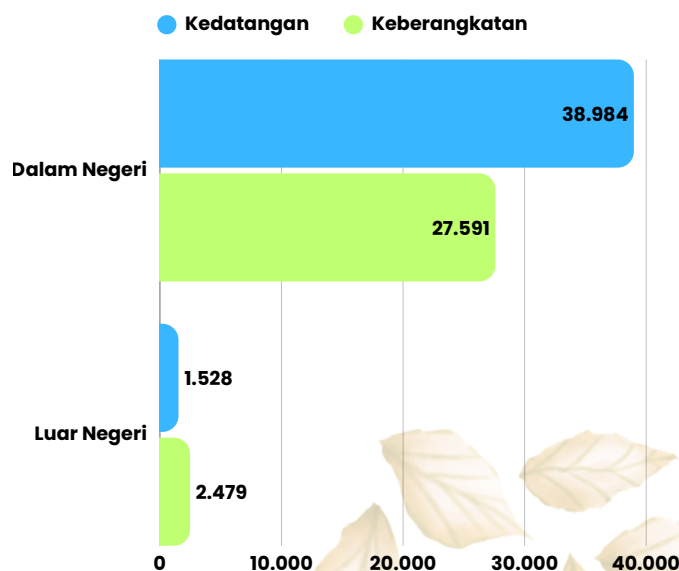
Pengawasan Kesehatan Pelaku Perjalanan

Pengawasan kesehatan terhadap penumpang dan awak alat angkut terus dilakukan sebagai bagian dari kewaspadaan dini. Hasil pengawasan selama Juni 2026 menunjukkan tidak ditemukannya faktor risiko penyakit berpotensi KLB di Wilker Perak.

Jumlah ABK datang tercatat sebanyak 38.984 orang dari dalam negeri dan 1.528 orang dari luar negeri, sedangkan ABK berangkat sebanyak 27.591 orang ke dalam negeri dan 2.479 orang ke luar negeri. Pemeriksaan kesehatan terhadap crew kapal sign on dan sign off dilaksanakan untuk memastikan kondisi kesehatan awak kapal serta mencegah potensi penularan penyakit. Sementara itu, jumlah penumpang datang mayoritas berasal dari dalam negeri sebanyak 115.002 orang dan penumpang berangkat sebanyak 92.236 orang.

Selain itu, terdapat 2 dokumen penerbitan izin angkut orang sakit non-penyakit menular berpotensi wabah. Dari hasil pengawasan pada periode Juni ini tidak ditemukan crew maupun penumpang dengan suhu $\geq 38^{\circ}\text{C}$.

Kedatangan dan Keberangkatan Anak Buah Kapal di Wilayah Pelabuhan Perak Juni 2026



PENGAWASAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN PADA BARANG

Pengawasan pada barang dilakukan melalui pengiriman jenazah. Hasil pemantauan pada bulan Juni 2026 menunjukkan tidak adanya pengiriman jenazah melalui alat angkut kapal. Di sisi lain, berdasarkan penerbitan Surat Izin Angkut Jenazah, di wilayah kerja Perak terdapat 2 kejadian kematian. 1 jenazah berasal berasal penumpang kapal KM. DHARMA KENCANA V dan 1 jenazah berasal dari ABK TB. AS JAYA 8 dengan penyebab kedua kematian tersebut adalah penyakit tidak menular (Penyakit Cardiovascular).

RESPON TERHADAP TEMUAN FAKTOR RISIKO

Seluruh kejadian temuan faktor risiko penyakit berpotensi wabah beserta respon penanganannya dicatat dalam sistem surveilans dan dilaporkan melalui Event-Based Surveillance (EBS) Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR) sebagai bagian dari kewaspadaan dini dan pemantauan situasi kesehatan. Selama Juni 2026, tidak terdapat kejadian penyakit berpotensi wabah yang memerlukan respon EBS.

Waspada Faktor Risiko Lingkungan

Pengendalian vektor dan risiko lingkungan dilaksanakan sebagai upaya pencegahan penyebaran penyakit serta menjaga kondisi lingkungan tetap aman dan sehat. Kegiatan meliputi pemeriksaan sanitasi lingkungan, pengamatan dan pengendalian vektor maupun binatang pembawa penyakit, pemantauan kualitas lingkungan, serta identifikasi faktor risiko kesehatan di wilayah pelabuhan dan alat angkut.

Pada periode Juni 2026 telah dilakukan pengawasan sarana air bersih sebanyak 6 lokasi dengan hasil tingkat pencemaran risiko rendah. Sedangkan untuk pengamanan makanan dan minuman telah dilakukan berbagai pemeriksaan yakni organoleptik (5 sampel), chemis (5 sampel), bakteriologis (5 sampel), baktyeriologis usap alat dan tangan (5 sampel), yang keseluruhan hasilnya adalah baik.

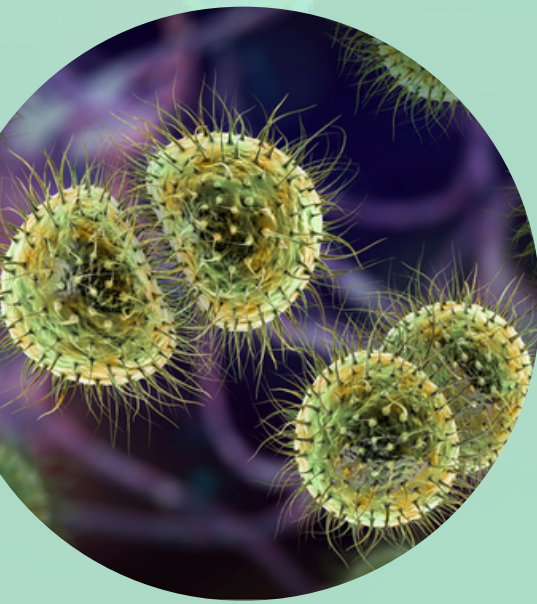
Pada pengawasan higyene & sanitasi gedung telah dilakukan inspeksi sanitasi pada 5 gedung dengan hasil keseluruhannya baik.

Terkait pengendalian vektor, telah dilakukan pengendalian pada lalat dan kecoa sehingga tingkat kepadatannya rendah, serta pengendalian pada tikus sehingga faktor risiko index pinjalnya rendah.



PAHAMI PENYAKIT MENINGOKOKUS

Penyakit Meningokokus merupakan penyakit infeksi selaput otak dan sumsum tulang belakang yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria Meningitidis*



GEJALA



DEMAM



SAKIT KEPALA



PENURUNAN
KESADARAN



MUAL DAN
MUNTAH



RUAM



KAKU KUDUK

CARA PENULARAN

1

Melalui droplet, namun tidak semudah penularan flu biasa

2

Kontak Intens dengan sekresi tenggorokan (air liur) seperti saat bersin, batuk, berciuman, atau tinggal bersama

FAKTOR RISIKO

1

Riwayat Perjalanan ke negara terjangkit / meningitis belt

2

Riwayat Perjalanan Umroh atau Haji

3

Kontak erat dengan orang yang terinfeksi bakteri *Neisseria Meningitidis*

4

Situasi mass gathering / pertemuan dalam jumlah besar

PENCEGAHAN

Pencegahan dilakukan dengan menggunakan vaksinasi Meningitis Meningokokus



RESPON PENANGGULANGAN PADA KAPAL LAUT

- Petugas Karantina Kesehatan memberikan informasi kepada kapten untuk menghentikan kapal di zona karantina dan memerintahkan untuk orang yang sakit pakai masker
- Petugas menggunakan APD lengkap menuju kapal
- Petugas melakukan tindakan untuk membawa penumpang dan merujuk penumpang yang sakit saat di darat
- Penumpang dan ABK turun ke darat dan penumpang yang kontak erat berada di ruang tunggu (menunggu hasil lab penumpang yang sakit)
- Menunggu hasil laboratorium. Jika positif, Penumpang di karantina selama masa inkubasi penyakit (10 hari)

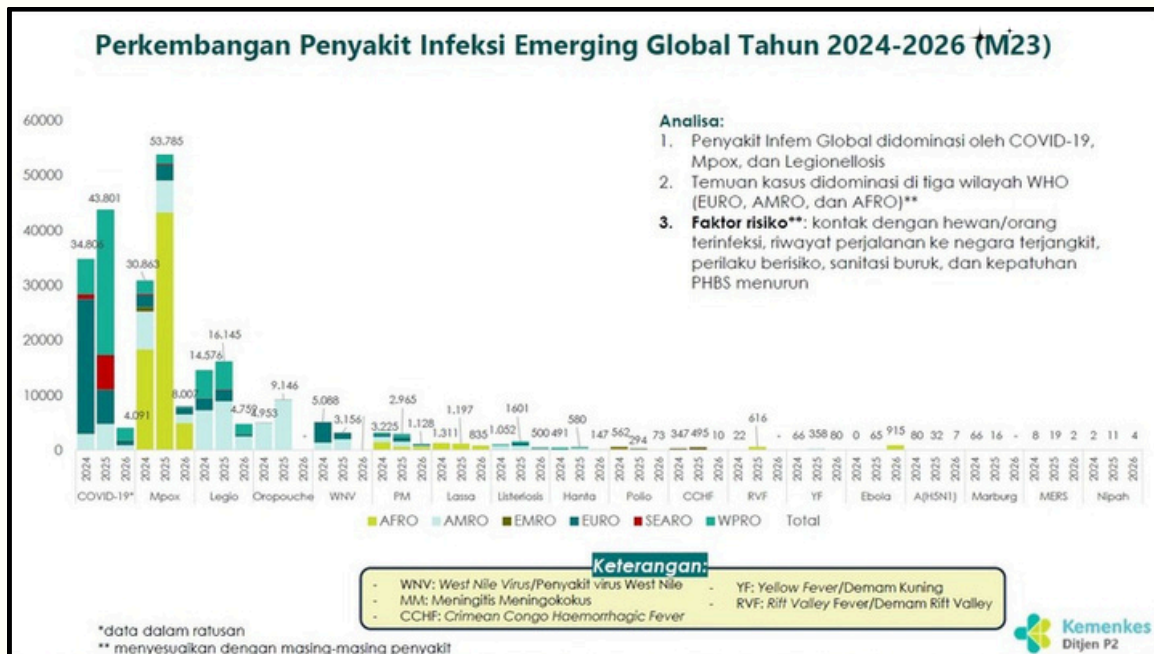


- Melakukan Disinseksi pada seluruh area kapal

- Melakukan Disinseksi pada barang bawaan penumpang



SITUASI GLOBAL PENYAKIT INFEKSI EMERGING



Berdasarkan informasi yang dipublikasikan pada portal resmi Kementerian Kesehatan RI, perkembangan penyakit infeksi emerging global pada periode 2024–2026 menunjukkan bahwa kasus didominasi oleh COVID-19, Mpox, dan Legionellosis. Sebaran kasus terutama terkonsentrasi di tiga wilayah WHO, yaitu Eropa (EURO), Amerika (AMRO), dan Afrika (AFRO). Selain itu, berbagai penyakit infeksi emerging lainnya seperti Meningitis Meningokokus (MM), Avian Influenza A(H5N1), Hantavirus, Ebola, Marburg, dan MERS-CoV masih terus menjadi perhatian dunia karena berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa dan kedaruratan kesehatan masyarakat.

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya risiko penyebaran penyakit infeksi emerging antara lain kontak dengan hewan atau manusia yang terinfeksi, riwayat perjalanan ke negara atau wilayah terjangkit, perilaku berisiko, kondisi sanitasi lingkungan yang kurang memadai, serta menurunnya kepatuhan masyarakat terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Mobilitas penduduk yang semakin tinggi, khususnya melalui pelabuhan dan bandara, juga meningkatkan potensi masuk dan keluarnya penyakit menular lintas wilayah maupun lintas negara.

Sehingga penguatan kewaspadaan dini, surveilans, serta koordinasi lintas sektor dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit infeksi emerging guna meminimalkan risiko penyebaran penyakit dan melindungi kesehatan masyarakat sangat penting untuk terus ditingkatkan.

Informasi Penambahan Kasus Penyakit Infem di Global Minggu Epidemiologi ke-23 Tahun 2026						
No.	Penyakit	Negara	Tambahkan Kasus		Periode Penambahan	
			+Konfirmasi	+Kematian		
1	COVID-19	Tiga negara ASEAN dan sekitarnya pelapor terbanyak: Cina, Indonesia, dan Korea Selatan	1.817	50	M21 - M23 2026	
2	Legionellosis	Amerika Serikat, Jepang, Australia, Cina, Korea Selatan, dan Singapura	256	1	M22 - M23 2026	
3	Penyakit Ebola	RD Kongo	220	96	M23 2026	
4	Mpox	Madagaskar dan Singapura	204	1	M23 2026	
5	Listeriosis	Amerika Serikat, Cina, dan Australia	23	0	M23 2026	
6	Penyakit Meningokokus	Uruguay, Amerika Serikat, Jepang, Thailand, dan Australia	12	1	M20 - M23 2026	
7	Penyakit Virus Hanta	Korea Selatan	8	0	M23 2026	
8	Polio	Nigeria	2	0	M23 2026	
9	Penyakit Virus West Nile	Amerika Serikat	2	0	M22 - M23 2026	
10	Avian Influenza A(H5N2)	Cina	2	0	M23 2026	
11	Penyakit Virus Nipah	India	1	0	M23 2026	

Data s.d M23 Tahun 2026 per tanggal 20 Juni 2026 pukul 12.00 WIB
Dibagikan oleh Tim Kerja Surveilans dan Intervensi Penyakit Infeksi Emerging - Ditjen P2 Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, Indonesia
Korespondensi via email: infeksiemerging@kemkes.go.id | Editor: DAF, GBAC, SI, AZ

Kemenkes
Ditjen P2

Kemenkes BBKK Surabaya

Cuaca Berubah-ubah? Jaga Kesehatan Kamu

Imun kuat, aktivitas tetap semangat!

Perubahan cuaca yang tidak menentu bisa membuat daya tahan tubuh menurun dan memperbesar risiko penyakit seperti flu, batuk, dan ISPA.

Yuk, lindungi diri dan orang sekitar dengan menerapkan kebiasaan sehat setiap hari!

KENAPA CUACA BISA MEMPENGARUHI IMUNITAS?

- Virus lebih mudah menyebar. Suhu dingin & kelembapan tinggi jadi kondisi ideal bagi virus penyebab flu, batuk, dan ISPA.
- Tubuh butuh adaptasi ekstra. Saat cuaca berubah, tubuh bekerja lebih keras menyesuaikan diri. Energi imun jadi terbagi.
- Gejala ringan lebih mudah muncul. Batuk, pilek, atau badan terasa lemas sering terjadi saat cuaca tidak stabil.

TIPS PRAKTIS MENJAGA IMUNITAS DI CUACA TIDAK MENENTU

- 01 TERAPKAN POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT**
 - Cuci tangan pakai sabun secara rutin
 - Hindari sering menyentuh wajah
 - Jaga kebersihan diri dan lingkungan
 - Gunakan masker saat di tempat ramai atau dekat orang sakit

Kebiasaan kecil ini sangat efektif mencegah penularan penyakit.
- 02 PENUHI NUTRISI PENDUKUNG IMUN**

Vitamin & mineral penting untuk daya tahan tubuh:

 - ✓ Vitamin C
 - ✓ Vitamin D
 - ✓ Zinc

Dapatkan dari:

 - Buah & sayur segar
 - Kacang-kacangan
 - Ikan berlemak
- 03 TETAP CUKUP MINUM AIR**

Minum 7-8 gelas per hari untuk:

 - Menjaga fungsi sel tubuh
 - Mendukung sistem imun
 - Menjaga saluran pernapasan tetap lembap
- 04 JAGA KUALITAS TIDUR**

Tidur 7-8 jam per malam membantu tubuh memproduksi antibodi & memperkuat sistem imun.

Kurangi layar gadget sebelum tidur.
- 05 RUTIN BERGERAK DAN BEROLAHRAGA**

Olahraga 30 menit sehari membantu:

 - ✓ Melancarkan sirkulasi darah
 - ✓ Membantu sel imun bekerja lebih efektif
 - ✓ Mengurangi peradangan dalam tubuh

Contoh: jalan cepat, yoga, bersepeda santai
- 06 LINDUNGI DIRI SAAT BERAKTIVITAS DI LUAR**
 - Gunakan jaket saat dingin
 - Bawa payung/ jas hujan
 - Hindari aktivitas berat saat cuaca buruk

Bantu tubuh tetap stabil dan kurangi risiko sakit.

KUNCI UTAMANYA:

KONSISTEN, BUKAN INSTAN

Kamu mungkin tidak bisa mengontrol cuaca, tapi kamu bisa mengontrol bagaimana tubuhmu meresponsnya.

Kebiasaan kecil yang dilakukan setiap hari adalah benteng terbaik menghadapi cuaca yang berubah-ubah.

- ✓ Jaga kebersihan
- ✓ Makan bergizi
- ✓ Cukup minum
- ✓ Tidur berkualitas
- ✓ Rutin bergerak

Sehat hari ini, kuat hadapi cuaca esok!

Our Website: bbkk-surabaya.go.id
Our Whatsapp: 0811 320 044
Our Instagram: bbkk-surabaya
Our Address: Jl. Raya Darmasari, Surabaya
Artikel tentang menjaga imun saat cuaca berubah-ubah pernah dibahas di Daya.id.

Fluktuasi dalam mobilitas alat angkut dan penumpang menjadi suatu poin penting dalam proses kegiatan cegah tangkal penyakit dipintu masuk negara. pengawasan alat angkut, orang dan barang serta lingkungan menjadi komponen dalam prosesnya.

Lingkungan dan cuaca yang sering kali tidak bersahabat atau berubah-ubah dapat menyebabkan tubuh menjadi lemah. kuatkan imun dalam diri adalah kunci. adapun himbauan kepada masyarakat untuk menjaga imunitas tubuh dalam cuaca yang tidak menentu ini.

Sinergi antara masyarakat, operator transportasi, otoritas pelabuhan, dan instansi terkait merupakan kunci dalam mendukung deteksi dini dan pencegahan penyebaran penyakit. Melalui kewaspadaan bersama, kita dapat mewujudkan lingkungan pelabuhan yang aman, sehat, dan tangguh terhadap berbagai ancaman kesehatan. **"KUATKAN IMUNITAS, LANGKAH BERSAMA DALAM CEGAH PENYAKIT"**



**Kemenkes
BBKK Surabaya**

